

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK  
DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU *BULLYING*  
PESERTA DIDIK KELAS VIII B MTs AL-ASROR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**CITRA GINANJAR G.P**

**NPM : 1511080027**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK  
DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU *BULLYING*  
PESERTA DIDIK KELAS VIII B MTs AL-ASROR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**CITRA GINANJAR G.P**

**NPM : 1511080027**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Bullying merupakan suatu tindakan yang menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang karena ketidakseimbangan kekuasaan. Masalah di MTs Al-Asror adalah peserta didik kelas VIII B yang terindikasi melakukan bullying dan memiliki pemahaman tentang perilaku bullying yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik kelas VIII B MTs Al-Asror menggunakan layanan klasikal dengan teknik diskusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Designs. Sampel dalam penelitian berjumlah 14 peserta didik kelas VIII B MTs Al-Asror tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki pemahaman tentang perilaku bullying yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman bullying, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Hasil perhitungan total skor pemahaman bullying peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan klasikal adalah 638 dan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi meningkat menjadi 1.154. Dari hasil uji Wilcoxon, maka nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -3,302, sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  diperoleh dari tabel Z dengan alpha 0,05 atau sama nilainya dengan 5%. Dari data tersebut juga diketahui nilai Asymp. Sig (2 tailed) yang diperoleh sebesar 0,001. Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $-3,302 > -1,96$  atau nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, sesuai dengan pengujian statistik yang digunakan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman perilaku bullying pada peserta didik kelas VIII B MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Teknik Diskusi, Bullying**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020”. Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang tidak berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ada ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2020

Citra Ginanjar G.P  
NPM. 1511080027





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

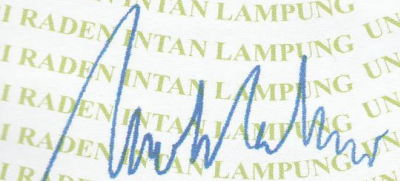
**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP  
PEMAHAMAN PERILAKU BULLYING PESERTA  
DIDIK KELAS VIII B MTS AL-ASROR TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**Nama : Citra Ginanjar Gema Pertiwi**  
**NPM : 1511080027**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Muhaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Pembimbing II**

  
**Defriyanto, S.IQ., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK KELAS VIII B MTS AL-ASROR TAHUN AJARAN 2019/2020”** Disusun oleh **CITRA GINANJAR GEMA PERTIWI**, NPM: 1511080027, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 18 Agustus 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  (.....)

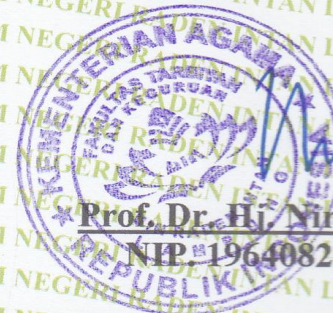
Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**  (.....)

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  (.....)

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**  (.....)

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.O., M.Ed**  (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya : “Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”. (Q.S Al-Humazah (104) : 1)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohhim*

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulusku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhamad Yoni dan Ibu Sri Munah, yang selalu menyayangi, selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang tua adalah yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Kakak kandungku Rio Ginanjar Panji Wiguna beserta istri Nur Hidayah yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap CITRA GINANJAR GEMA PERTIWI dilahirkan pada tanggal 5 Mei 1997 di Bandar Jaya, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Yoni dan Ibu Sri Munah. Penulis menempuh pendidikan formal di jenjang TK Dharma Wanita 2 Bandar Sakti dan lulus pada tahun 2003, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 2 Bandar Sakti dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Way Pengubuan dan lulus pada tahun 2012, lalu penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram selama 30 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di dunia maupun di akhirat. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhamad SAW yang mana semoga kita diakui sebagai umatnya dan semoga kita akan mendapatkan safaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;



2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Defriyanto, S.IQ., M.Ed, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung;
7. Ridwan, S.H.I, selaku Kepala MTs Al-Asror Sekampung Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
8. Imam Santoso, A.Md.T yang telah memberikan semangat, kasih sayang, doa, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung;

9. Sahabat-sahabat yang selalu menemani perjuanganku baik saat susah maupun senang, Binti Muslimah, S.Pd, Tri Atma Yulianti, S.H, Eva Yunita Putri, S.Pd, Lilis Rahayu Widyawati, S.Pd, Dara Puspita Sari, S.Pd, Arya Dini Septiani, S.Pd, dan Umi Sri Wahyuni (Ibu kost), semoga persaudaraan ini senantiasa tetap terjaga;
10. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas A, yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmi, terima kasih atas bantuan dan motivasi kalian selama ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2020

Penulis

Citra Ginanjar G.P  
NPM 1511080027



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Klasikal .....	13
1. Pengertian Bimbingan Klasikal .....	13
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Klasikal .....	14

3. Media Layanan Bimbingan Klasikal .....	16
4. Tahapan Bimbingan Klasikal.....	17
5. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	19
B. Diskusi Kelompok .....	20
1. Pengertian Diskusi Kelompok .....	20
2. Tujuan Diskusi Kelompok .....	21
3. Jenis-Jenis Diskusi Kelompok .....	23
4. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok.....	25
C. Bullying .....	26
1. Pengertian Bullying .....	26
2. Jenis-Jenis Bullying .....	27
3. Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying.....	29
4. Faktor Penyebab Bullying .....	30
5. Dampak Perilaku Bullying.....	32
D. Penelitian Yang Relevan .....	33
E. Kerangka Berpikir .....	37
F. Hipotesis .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Desain Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian .....	46
E. Definisi Operasional.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	50
H. Analisis Data.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> .....	59



2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror.....	60
3.	Deskripsi Data <i>Post-Test</i> .....	63
B.	Metode Analisis Data .....	65
1.	Hasil Uji Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror .....	65
2.	Hasil Uji Wilcoxon .....	66
C.	Pembahasan .....	68
1.	Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror.....	68
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Pretest Pemahaman Bullying.....	8
2. Populasi Penelitian.....	45
3. Sampel Penelitian.....	46
4. Definisi Operasional .....	48
5. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen .....	51
6. Skor Alternatif Jawaban.....	52
7. Kriteria Pemahaman Bullying.....	54
8. Data <i>Pre-Test</i> Pemahaman Bullying.....	59
9. Tahapan Layanan Klasikal.....	61
10. Data <i>Post-Test</i> Pemahaman Bullying .....	64
11. Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	65
12. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	66



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	39
2. Pola <i>One Group Pretest-Posttest Designs</i> .....	42
3. Langkah-Langkah Pemberian Layanan .....	44
4. Variabel Penelitian.....	47
5. Grafik Perbandingan Antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Observasi
2. Kisi-kisi Wawancara
3. Rencana Pelaksanaan Layanan
4. Angket Pemahaman Bullying
5. Daftar Hadir Kelas VIII B
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Balasan Penelitian
9. Surat Pernyataan Adopsi
10. Kartu Kendali Bimbingan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan melalui berbagai fase dalam kehidupannya. Salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa peralihan ini, remaja akan mengalami kematangan secara fisik, psikis, dan emosional. Remaja akan lebih sering mengekspresikan setiap emosi yang dirasakannya. Maka tidak heran pada masa ini remaja akan sering mengalami *moody* atau berubah-ubah emosinya. Pada masa ini pula, remaja akan memulai proses pencarian jati diri yang akan membentuk karakter pribadinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Karakter tidak hanya didefinisikan sebagai perilaku yang baik, tetapi mengandung makna sebagai totalitas individu. Pendidikan karakter berkaitan dengan pembentukan dan perubahan, meliputi pendidikan di rumah atau keluarga,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, (On-line) tersedia di:  
[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)



sekolah, dan partisipasi individu di lingkungan sosial.<sup>2</sup> Sekolah merupakan lingkungan di luar keluarga, dimana remaja akan memiliki pengetahuan baru, teman baru, dan situasi lingkungan yang baru yang turut mempengaruhi kepribadian remaja seiring dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosionalnya.

Teman sebaya juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter remaja. Di sekolah banyak sekali ditemukan kelompok atau geng yang dibentuk beberapa remaja untuk menunjukkan eksistensinya. Dampak negatif dari pembentukan kelompok tersebut adalah mereka bisa menunjukkan kekuasaannya dengan cara mengancam atau bahkan melakukan kekerasan secara fisik pada remaja lain yang dianggap lemah. Kekerasan antar teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan istilah *bullying* merupakan hal yang sering kita jumpai di kalangan remaja. Ada beberapa pendapat mengenai definisi *bullying*, antara lain:

- 1) Menurut Coloroso, penindasan atau kekerasan adalah tentang penghinaan yaitu suatu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, dan dilakukan secara berulang.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Ken Rigby, *bully* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam bentuk aksi untuk membuat seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Andi Thahir, "Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan," *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014): 549.

<sup>3</sup> Sugiariyanti, "Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2010): 3.

<sup>4</sup> Meilanny Budiarti Santoso Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 325-326.

- 3) Menurut Olweus, *bully* adalah suatu tindakan yang kurang menyenangkan yang bisa dilakukan oleh seorang diri atau lebih, dan dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.<sup>5</sup>

*Bullying* adalah segala tindakan yang menggunakan ancaman atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud mengintimidasi orang lain yang dianggap lemah dan dilakukan secara berulang-ulang. Munculnya perilaku bullying harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*). Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang.<sup>6</sup> Ada banyak faktor yang dapat memicu terjadinya tindakan bullying, antara lain latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya, perbedaan fisik, dan perbedaan intelektual.

*“Bullying is a repeated aggressive behavior, involving power imbalance between the bully and the bullied. Bullying behaviors can take several forms, including 1. physical bullying, e.g., hitting, pushing, kicking; 2. verbal bullying, e.g., name-calling, teasing, threatening; 3. relational/social bullying, e.g., rumors, exclusion; and 4. Cyberbullying.”*<sup>7</sup>

“Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, yang melibatkan kekuatan tidak seimbang antara pengganggu dan yang diintimidasi. Perilaku bullying dapat berupa beberapa bentuk, termasuk 1. Bullying fisik, misalnya memukul, mendorong, menendang; 2. Bullying verbal, misalnya mengolok nama, menggoda, mengancam; 3. Bullying relasional/sosial, misalnya menyebar rumor, mengucilkan; dan 4. Cyberbullying.”

<sup>5</sup> Sarah Gita Febriani, “Pengembangan Media Booklet Melalui Layanan Informasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di SMAN 7 Surabaya,” *Jurnal UNESA*, 2016, 43–50.

<sup>6</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying (Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah)* (Mojokerto: CV Sepilar Publishing House, 2018).

<sup>7</sup> Fadia Albuhairan et al., “International Journal of Pediatrics and The Relationship of Bullying and Physical Violence to Mental Health and Academic Performance : A Cross-Sectional Study among Adolescents in Saudi Arabia,” *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 2017, 8–12, <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.12.005>.

Kasus bullying di Indonesia terutama di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan. Banyaknya kasus bullying yang muncul di media massa menjadi bukti bahwa tindakan bullying masih sering terjadi baik di lingkungan Sekolah Dasar bahkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Diperkirakan bullying menjadi semakin marak karena orang tua maupun pihak sekolah tidak menganggap serius setiap bentuk tindakan bullying. Para peserta didik juga kerap kali melakukan tindakan bullying tanpa disadari. Mereka menganggap tindakan yang dilakukan hanyalah sebuah candaan tanpa memikirkan dampak yang mungkin terjadi pada korban bullying. Bullying telah dipersepsikan sebagai situasi yang dianggap umum terjadi pada masa remaja.

Dalam ajaran Islam sangat melarang tindakan menyakiti orang lain yang mengarah kepada perilaku bullying. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ

عَسَىٰ اَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ

بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang*



*buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Q.S Al-Hujurat (49) : 11)<sup>8</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tindakan mencela orang lain adalah perbuatan dzalim. Manusia adalah sebaik-baik ciptaan Allah. Apabila kita mencela sesama manusia, berarti kita mencela ciptaan Allah. Tindakan bullying dilarang bukan hanya dapat merendahkan harga diri korban, tetapi juga merusak nurani pelaku yang memungkinkan adanya rasa sombong karena menganggap dirinya lebih baik dari korban.

*Bullying threatens the physical and emotional safety of students at school and makes a negative impact on their ability to learn. The perpetrators of bullying are subject to a series of problems including conduct disorder, substance abuse, escape from school and crime. Victims suffer from physical and emotional pain and its consequences can continue until adulthood. Students who experience bullying are at greater risk for depression, anxiety and suicidal thoughts.”<sup>9</sup>*

“Bullying mengancam keamanan fisik dan emosi siswa di sekolah dan membuat dampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar. Para pelaku bullying adalah pokok dari masalah-masalah seperti gangguan perilaku, penyalahgunaan zat terlarang, melarikan diri dari sekolah dan melakukan kejahatan. Para korban menderita sakit fisik dan emosional dan konsekuensinya dapat berlanjut sampai dewasa. Siswa yang mengalami bullying memiliki risiko lebih besar untuk depresi, kecemasan, dan pikiran untuk bunuh diri.”

Perilaku bullying bukan hanya merugikan bagi pelaku maupun korban, tetapi juga berdampak bagi peserta didik yang menyaksikan bullying. Mereka berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa peserta didik mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 516.

<sup>9</sup> Hassan Toozandehjani Davood Nesayland, “Investigating the Effectiveness of Behavioral Parent Training in Bullying , Emotional Regulation and Social Adjustment of Male Students,” *Internasional Journal of Medical Research & Health Sciences*, no. 5 (2016): 78–83.

mungkin hanya akan diam saja dan merasa tidak perlu menghentikannya. Maka dari itu sepatutnya kita harus menjaga rasa persaudaraan antar sesama agar terhindar dari hal-hal yang mengarah pada tindakan bullying. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya : “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat (49) : 10)<sup>10</sup>*

Beragam upaya dapat dilakukan untuk mencegah perilaku bullying, salah satunya melalui layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan yang dirancang agar konselor dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan. Bimbingan klasikal juga berisi penyampaian informasi mengenai suatu topik yang dapat dibahas bersama-sama antara konselor dengan peserta didik. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemberian materi tentang bullying dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku bullying.

Keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah belum dimanfaatkan peserta didik secara maksimal karena masih banyak peserta didik yang belum mengetahui fungsi dan layanan Bimbingan Konseling. Untuk itu, penting bagi guru Bimbingan Konseling memberikan informasi

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 516.

mengenai fungsi dan layanan-layanan yang ada dalam Bimbingan Konseling di sekolah. Guru pembimbing di sekolah biasanya akan memberikan layanan jika telah terjadi suatu permasalahan seperti halnya bullying. Sebelum suatu permasalahan itu terjadi, seharusnya ada upaya pencegahan terlebih dahulu, karena tindakan bullying biasanya dilakukan secara tertutup dan tidak semua peserta didik dan guru tahu. Untuk itu, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu memberikan informasi melalui bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi mengenai perilaku bullying.

Indikator bullying yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator fisik (memukul, menendang, mendorong), indikator verbal (mencela, menghina, memfitnah), indikator relasional (mengabaikan, mengucilkan), dan indikator *cyber bullying* (memberi pesan negatif melalui internet). Keempat indikator tersebut membantu peneliti menggolongkan setiap bentuk bullying yang terjadi. Indikator yang digunakan merupakan pengaplikasian dari teori yang dikemukakan Coloroso. Ia menjelaskan bahwa bullying adalah suatu tindakan menyakiti yang dilakukan secara terus-menerus agar seseorang menderita yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada orang lain yang dianggap lemah.

Di MTs Al-Asror ditemukan adanya peserta didik yang terindikasi melakukan bullying, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai berikut :

Sebagian besar peserta didik kelas VIII B sering terlihat mengejek satu sama lain, memanggil panggilan yang kurang pantas, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya



pemahaman peserta didik mengenai perilaku bullying. Kami sebagai guru juga belum pernah memberikan informasi tentang bullying.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ciri-ciri perilaku bullying yang terjadi di MTs Al-Asror adalah bullying verbal. Mengejek atau menghina teman biasanya hanya dianggap sebagai candaan antar teman sebaya, padahal itu sudah termasuk kategori perilaku bullying. Bullying secara verbal biasanya lebih mengena pada sisi psikologis korban ketimbang fisik. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki kesadaran anti bullying, memiliki pemahaman tentang bahaya bullying, dan mengontrol diri agar tidak melakukan tindakan bullying. Data hasil penyebaran angket tentang pemahaman bullying peserta didik kelas VIII B dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Pretest Pemahaman Bullying Kelas VIII B**

No.	Peserta Didik	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AI		√			Rendah
2	BF		√			Rendah
3	HL		√			Rendah
4	LU		√			Rendah
5	MH		√			Rendah
6	MAW		√			Rendah
7	MJS		√			Rendah
8	NR		√			Rendah
9	PTW		√			Rendah
10	RW		√			Rendah
11	RA		√			Rendah
12	RS		√			Rendah
13	TAW		√			Rendah
14	ZFZ		√			Rendah

Sumber : Hasil angket pemahaman bullying kelas VIII B

<sup>11</sup> Sugeng Widodo, wawancara dengan penulis, MTs Al-Asror, 4 Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik tentang bullying masih rendah. Selama ini pihak MTs Al-Asror hanya memberikan teguran apabila melihat peserta didik yang melakukan bullying verbal. Belum ada upaya khusus yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah ataupun menangani kasus bullying yang terjadi. Padahal tindakan bullying tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku bullying dengan mengambil judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di MTs Al-Asror, adapun masalah tersebut yaitu :

1. Terindikasi adanya peserta didik yang melakukan tindakan bullying
2. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang bullying
3. Belum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal tentang perilaku bullying di sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya dan fokus untuk mencapai apa yang diharapkan, maka penelitian ini akan dibatasi masalahnya yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Al-Asror Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap pemahaman perilaku bullying pada peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror tahun ajaran 2019/2020?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi terhadap pemahaman perilaku bullying pada peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror tahun ajaran 2019/2020.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.

- b) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling pada khususnya, tentang perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

## 2. Secara praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik.
- c) Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik, kita dapat menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

### 1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling bidang sosial.



2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MTs Al-Asror Sekampung Lampung Timur tahun ajaran 2019/2020.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Klasikal

##### 1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar dalam bimbingan konseling yang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Mastur, bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.

Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan, meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima dukungan dan memberikan dukungan pada temannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan yang dapat diberikan kepada semua

---

<sup>12</sup> Ainur Rosdah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever," *Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2014.

peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap diberikan kepada peserta didik secara terjadwal. Kegiatan ini berisi informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, informasi yang diberikan adalah pemahaman peserta didik tentang bullying.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Klasikal

Untuk mencapai sebuah hasil dari proses bimbingan yang diharapkan, maka bimbingan klasikal harus memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut :

### a. Tujuan bimbingan klasikal

Rumusan tentang tujuan dan manfaat bimbingan klasikal dalam kajian literatur belum banyak ditemukan, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan bimbingan klasikal menggunakan rumusan tujuan pada bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan kegiatan di kelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian dan kebermaknaan dalam hidup. Kaitannya dalam layanan bimbingan dan konseling adalah meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan peserta didik, baik yang memiliki masalah ataupun yang tidak memiliki masalah.

Menurut Soetjipto, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

- 1) Mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.
- 2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- 5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karir.

b. Fungsi bimbingan klasikal

Layanan bimbingan klasikal memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Adanya interaksi saling mengenal antara guru pembimbing dengan peserta didik.
- 2) Terjalinnnya hubungan emosional antara guru pembimbing dengan peserta didik sehingga akan tercipta hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.
- 3) Terciptanya keteladanan dari guru pembimbing bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.



- 4) Sebagai media komunikasi langsung antara guru pembimbing dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyampaikan pemasalahannya secara langsung.
- 5) Adanya kesempatan bagi guru pembimbing melakukan tatap muka, wawancara, dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di dalam kelas.
- 6) Sebagai upaya pemahaman, pencegahan, penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan pikiran, perasaan, dan perilaku peserta didik.

### 3. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Media pembelajaran dalam bimbingan klasikal menurut Belawati dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam bentuk kertas dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Contoh media cetak antara lain buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja siswa.
- b. Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Contoh media non cetak antara lain *overhead transparencies*, audio (bersifat suara atau bunyi misalnya radio atau tape), video (berupa gambar dan bunyi seperti film), slide dan komputer.

- c. Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan di dalam kelas ataupun luar kelas, dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar tanpa menggunakan alat proyeksi. Contoh media display antara lain flipchart, adhesive, chart, poster, peta, dan foto.<sup>13</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Melakukan analisa pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrumen pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik atau konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi, ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
- d. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.

---

<sup>13</sup> Ibid. h. 165

- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru BK atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator BK dan atau Kepala Sekolah.
- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- g. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum, aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Saiful Umam, "Penggunaan Teknik Modelling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling UPI* 1, no. 1 (2014).

## 5. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan antara mengajar dan membimbing yaitu :

- 1) Layanan bimbingan klasikal bukan suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan sekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.
- 2) Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.
- 3) Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pelajaran yang mendidik dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik atau konseli.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 44

## B. Diskusi Kelompok

### 1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discussion* atau *discusium*, yang artinya bertukar pikiran. Diskusi adalah suatu bentuk kegiatan berbicara dalam lingkup kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Lebih lanjut, diskusi juga bisa berupa kegiatan berbicara untuk bertukar pikiran tentang suatu hal dalam mencari persamaan persepsi terhadap hal yang didiskusikan tersebut. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.<sup>16</sup>

Diskusi kelompok menurut Surya merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama. Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

<sup>17</sup> Mera Rizkina, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal UNS*, 2013. h. 19



Metode diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi, para peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

Dari berbagai pendapat mengenai diskusi kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

## **2. Tujuan Diskusi Kelompok**

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok ialah :

- a) Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, untuk membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat

kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.

- b) Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi, peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis dengan mensintesis informasi yang diterimanya.
- d) Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

- e) Membiasakan kerjasama di antara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam pengumpulan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina untuk memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.<sup>18</sup>

### 3. Jenis-Jenis Diskusi

Menurut Syafe'i, jenis-jenis diskusi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

a) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik. Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu. Di antara peserta didik dalam kelompok itu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi yang mencatat apa yang telah dibicarakan dan menyampaikan resume pikiran-pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

b) Diskusi panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai panelis, yaitu orang yang menyajikan pandangan-pandangannya berkaitan dengan topik yang diangkat menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan 4-8 panelis. Masing-masing panelis merupakan pihak yang memahami benar

---

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). h. 211-222

salah satu masalah berkaitan dengan topik diskusi. Peserta didik yang dipilih menjadi panelis menguasai yang menjadi bagiannya agar dapat menyampaikan pandangan-pandangannya di hadapan peserta diskusi. Diskusi panel merupakan model diskusi yang memungkinkan para panelis dan peserta diskusi saling memberi dan menerima gagasan. Pemimpin diskusi harus mampu mengatur lalu lintas diskusi agar tidak ada pihak yang memonopoli diskusi.

c) Dialog

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topik dihadapan kelas. Seorang peserta didik bertindak sebagai narasumber atau responden dan seorang lagi bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topik diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar yang terdiri dari peserta didik lain. Peserta didik yang bertindak sebagai pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat, tanggapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.

d) Seminar

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan 3-6 peserta didik yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah mengenai suatu masalah yang menyoroti topik diskusi dari

sudut pandang tertentu. Dalam kegiatan seminar, peran pemimpin diskusi sangat penting. Pimpinan diskusi harus dapat mengatur pembagian waktu untuk para penyaji, tanya jawab, penyajian simpulan dengan tepat sesuai dengan banyaknya pembicara serta waktu yang tersedia. Disamping itu, pemimpin diskusi juga harus mampu memahami dengan cermat, cepat, dan tepat isi makalah yang disajikan pembicara, maupun tanggapan dari peserta seminar.

#### 4. Bentuk-Bentuk Diskusi

Suryosubroto mengemukakan diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal adalah sebagai berikut :

a) *The social problem meeting*

Peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya dengan harapan agar peserta didik akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku dengan baik.

b) *The open-ended meeting*

Peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan berbagai macam permasalahan.



c) *The educational-diagnosis meeting*

Peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya.<sup>19</sup>

## C. Bullying

### 1. Pengertian Bullying

Menurut Astuti, bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Coloroso, bullying adalah adalah suatu tindakan menyakiti agar seseorang menderita yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada orang lain yang dianggap lemah.<sup>21</sup>

Perilaku bullying dapat dipahami sebagai penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan interpersonal. Perbedaan kekuatan dari segi usia, fisik, status sosial, dan dukungan kelompok menjadi kesempatan untuk pihak yang lebih kuat mendominasi pihak yang lemah.<sup>22</sup> Tindakan

<sup>19</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.180

<sup>20</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying (Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah)* (Mojokerto: CV Sepilar Publishing House, 2018). h. 18

<sup>21</sup> Meilanny Budiarti Santoso Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 325-326

<sup>22</sup> Arya, *Melawan Bullying (Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah)*, 2018.h. 19

penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman yang dilakukan meski secara halus bukan sekadar masalah kekerasan biasa. Tindakan ini disebut bullying, karena tindakan ini dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, dan menjadi kebiasaan atau tradisi. Bullying merupakan salah satu bentuk tindakan agresi, oleh karena itu dampaknya dianggap membahayakan korban.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara menyakiti baik secara fisik maupun verbal dengan maksud mengintimidasi pihak yang dianggap lemah.

## 2. Jenis-Jenis Bullying

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Coloroso menjelaskan bullying dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

### a) Bullying fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi di antara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan.

---

<sup>23</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). h. 3

b) Bullying verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c) Bullying relasional

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, cibiran, dan tawa mengejek.

d) *Cyber bullying*

Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa mengirim pesan yang menyakitkan, si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya, dan juga *Happy*

*Slapping* yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.<sup>24</sup>

### 3. Karakteristik Pelaku dan Korban Bullying

Berns mengungkapkan bahwa pelaku maupun korban mempunyai karakteristik sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Pelaku

- 1) Mempunyai kebutuhan untuk merasa berkuasa dan unggul
- 2) Biasanya secara fisik lebih kuat daripada teman sebayanya
- 3) Impulsif, mudah marah dan frustrasi
- 4) Umumnya pembangkang, tidak patuh pada aturan dan agresif
- 5) Menunjukkan empati yang kurang terhadap orang lain dan terlibat dalam perilaku anti sosial
- 6) Cenderung mempunyai konsep diri yang relatif tinggi

#### b. Karakteristik Korban

- 1) Secara fisik lebih lemah daripada teman sebaya, kondisi fisik tidak baik
- 2) Menampakkan takut disakiti atau takut menyakiti diri sendiri
- 3) Umumnya berhati-hati, pemalu, sensitif, pendiam dan pasif
- 4) Gelisah, merasa tidak aman dan tidak gembira
- 5) Cenderung mempunyai konsep diri yang negatif dan sulit menonjolkan diri<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." h. 328-329

<sup>25</sup> Sugiariyanti, "Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja." h. 102

Tim Yayasan Sejiwa menjelaskan bahwa dalam situasi bullying ada satu peran lagi, yaitu saksi atau penonton bullying. Karakteristik saksi ada dua macam, yaitu :

a. Saksi Aktif

- 1) Aktif menyoraki dan turut menertawakan korban bullying
- 2) Memberi validasi dan legitimasi bagi pelaku bullying untuk beraksi
- 3) Mendukung atau memotivasi pelaku untuk semakin merajalela

b. Saksi Pasif

- 1) Memilih diam karena alasan takut atau demi keselamatannya sendiri
- 2) Bersikap acuh tak acuh karena menurutnya hal itu bukan urusannya<sup>26</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Bullying bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor Menurut Ariesto, faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain :

a) Keluarga

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, misalnya orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang tidak harmonis. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik

---

<sup>26</sup> Ibid.h. 103



yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Anak akan menganggap “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

b) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying tidak merasakan adanya konsekuensi atas perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah karena tidak adanya sanksi yang tegas sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c) Faktor Kelompok Sebaya

Ketika berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, kadang kala anak-anak terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.

d) Kondisi lingkungan sosial

Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga

tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e) Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).<sup>27</sup>

## 5. Dampak Perilaku Bullying

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya.

Menurut Coloroso, pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku bullying, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.<sup>28</sup>

Bullying memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Korban bullying juga merasa sakit,

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 327-328

<sup>28</sup> Coloroso B, *Penindas, Tertindas, Dan Penonton (Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU)* (Jakarta: Serambi, 2004). h. 86

menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, serta adanya keinginan bunuh diri. Bullying juga menimbulkan dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Perilaku bullying juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Di Indonesia, program sekolah untuk mengatasi bullying belum diadakan secara khusus oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan. Bagi sebagian orang, penanganan masalah bullying masih berada dibawah wewenang guru Bimbingan dan Konseling. Padahal masalah bullying memerlukan metode penanganan secara khusus, minimal dilakukan oleh petugas yang sudah terlatih khusus menangani bullying.<sup>29</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al-Asror” :

1. Jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman bahaya bullying melalui bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi layanan bimbingan

---

<sup>29</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, h. 14

klasikal, pemahaman bahaya berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi 23 sebesar 71, 875 %. Dalam kategori sangat tinggi sudah mencapai lebih dari setengah jumlah siswa yang ada. Pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 6 sebesar 18, 75 %, kategori sedang jumlah frekuensi 3 sebesar 9, 375 %, kategori rendah jumlah 0 sebesar 0 %, kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi 0 sebesar 0 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengenai pemahaman bahaya bullying.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melaksanakan layanan klasikal dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bullying. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif.

2. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Sigi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap perilaku bullying siswa. Penelitian ini mendeskripsikan perilaku

---

<sup>30</sup> Ade Novera Prahardika, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa,” *Psikopedagogia* 3, no. 1 (2014): 51–57. ISSN: 2301-6167

bullying siswa sebelum maupun sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual serta menjelaskan pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap pengurangan perilaku bullying. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual, terdapat 15,4% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang tinggi, 61,5% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang sedang, 23,1% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang rendah. Sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual, terjadi pengurangan perilaku bullying fisik antara lain: 7,7% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang tinggi, 30,8% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang sedang, dan 15,4% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap perilaku bullying siswa SMA Negeri 5 Sigi.<sup>31</sup>

Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti perilaku bullying dengan menggunakan layanan diskusi kelompok. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah metode penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan subjek penelitian

---

<sup>31</sup> Ridwan Syahrani Putri Wardhani, Mansyur Thalib, "Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI," *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016): 39–48.

peserta didik SMA Negeri 5 Sigi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode *Pre Experiment One Group Pretest-Posttest* dengan subjek penelitian peserta didik MTs Al-Asror Sekampung.

3. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying siswa. Penelitian ini mendeskripsikan perilaku bullying siswa sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Sampel penelitian sejumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,194 > 2,021$ ) dan menurunnya rata-rata perilaku bullying, sebelum diberikan layanan 97,81 menjadi 79,29 sesudah diberikan layanan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku bullying siswa di SMP H Isriati Semarang.<sup>32</sup>

Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti perilaku bullying dengan teknik diskusi dan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah jenis layanan yang diberikan. Penelitian

---

<sup>32</sup> Ellya Rakhmawati, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010,” *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2, no. 1 (2013): 142–62.



ini menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis memberikan layanan klasikal.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiono, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Melalui teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>33</sup>

Perilaku bullying merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud menyakiti orang lain secara berulang-ulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan. Bentuk-bentuk perilaku bullying antara lain fisik, verbal, relasional, dan *cyber bullying*. Faktor-faktor penyebab perilaku bullying antara lain faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan tayangan televisi.

Untuk mencegah perilaku bullying, maka dibutuhkan layanan yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk perilaku bullying dan juga dampak yang ditimbulkan akibat perilaku bullying. Salah satu bentuk layanan yang dapat digunakan adalah layanan Bimbingan

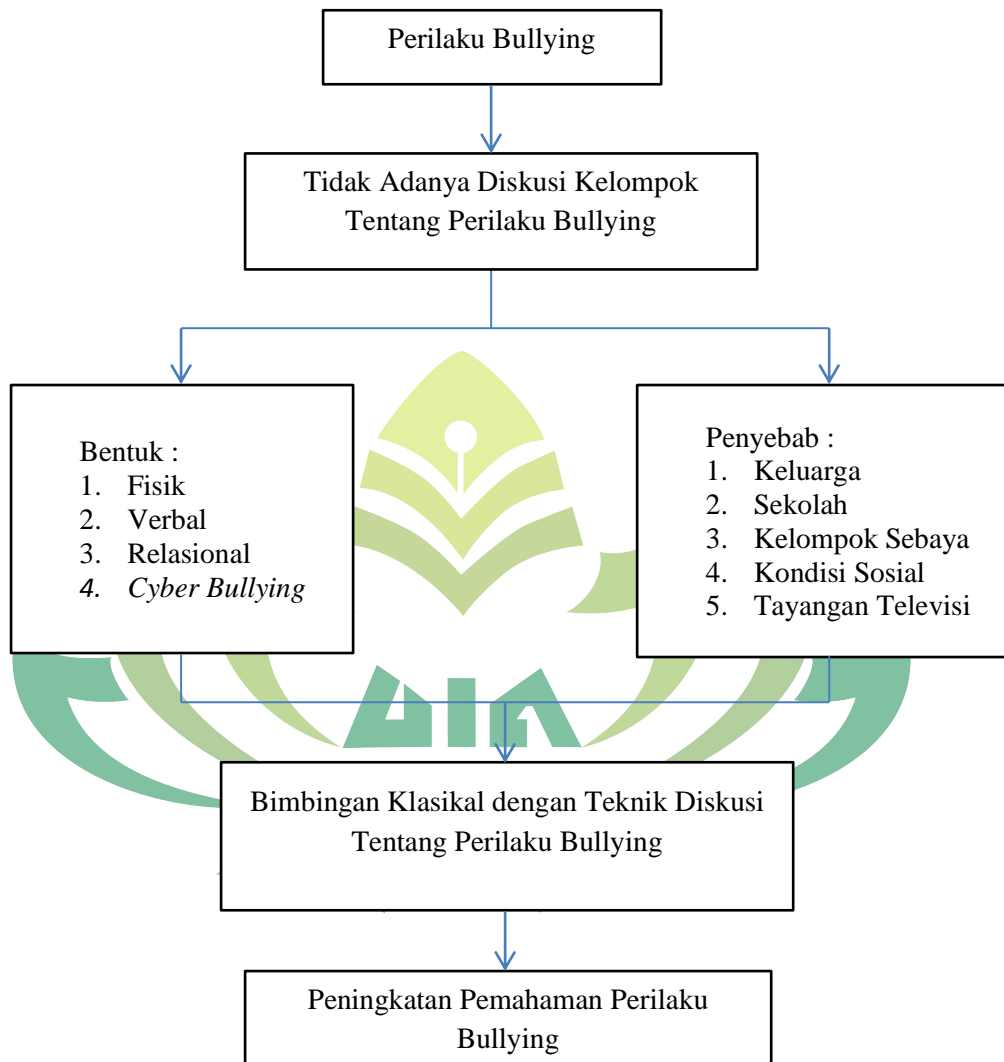
---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 60.

Klasikal. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dilaksanakan sebagai inovasi baru agar peserta didik dapat tertarik mempelajari materi bullying. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman perilaku bullying pada peserta didik.



Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>34</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bullying pada peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror.

Ha : Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bullying pada peserta didik kelas VIII B di MTs Al-Asror.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

$\mu_1$  : Perilaku peserta didik sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi tentang pemahaman bullying.

$\mu_2$  : Perilaku peserta didik sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi tentang pemahaman bullying.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 96.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albuhairan, Fadia, Oraynab Abou Abbas, Donna El Sayed, Motasim Badri, Sulieman Alshahri, and Nanne De Vries. "International Journal of Pediatrics and The Relationship of Bullying and Physical Violence to Mental Health and Academic Performance : A Cross-Sectional Study among Adolescents in Saudi Arabia." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 2017
- Arya, Lutfi. *Melawan Bullying (Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah)*. Mojokerto: CV Sepilar Publishing House, 2018.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- B, Coloroso. *Penindas, Tertindas, Dan Penonton (Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi, 2004.
- Davood Nesayland, Hassan Toozandehjani. "Investigating the Effectiveness of Behavioral Parent Training in Bullying , Emotional Regulation and Social Adjustment of Male Students." *Internasional Journal of Medical Research & Health Sciences*, no. 5 (2016)
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017)
- Febriani, Sarah Gita. "Pengembangan Media Booklet Melalui Layanan Informasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di SMAN 7 Surabaya." *Jurnal UNESA*, 2016
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Prahardika, Ade Novera. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa." *Psikopedagogia* 3, no. 1 (2014)
- Putri Wardhani, Mansyur Thalib, Ridwan Syahrani. "Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI." *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016)
- Rakhmawati, Ellya. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010." *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2, no. 1 (2013)
- Riri Yunika, Alizamar, Indah Sukmawati. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Negeri Se Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 3 (2013)

- Rizkina, Mera. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal UNS*, 2013.
- Rosdah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever." *Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2014.
- Sugriyanti. "Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Thahir, Andi. "Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan." *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014)
- Umam, Saiful. "Penggunaan Teknik Modelling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling UPI* 1, no. 1 (2014).
- Widoyoko, Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.